



Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

ANALISIS KATA DASAR DALAM NOVEL LEBÉ KABAYAN KARYA AHMAD BAKRI

Ervina Farhatunnisa¹, Ratnawati²

^{1,2}, Universitas Muhammadiyah Kuningan

*Correspondence e-mail: ervinafarhatunnisa@gmail.com, ratnawati@umkuningan.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to discuss the analysis of basic words in the novel *Lebé Kabayan* by Ahmad Bakri, focusing on researching the form, meaning and function of basic words. In this study using descriptive qualitative methods. Data acquisition through library study techniques or literature reviews, namely by examining, exploring, recording and identifying reading materials to be studied. To obtain the results of the data in this study is by calculating the frequency and percentage of the data. The results of this study show that there are five forms of basic words and basic words that appear most often, namely in two-syllable basic words as many as 498 (2261 / 78.4% of data), the number of basic words won 670 at a frequency of data occurrence of 2883 and a percentage of 100%. The results of the analysis of the meaning of basic words with five parts and the meaning of the basic words that appear most often are the meaning of the two-syllable basic words 498 (2261/78.4% of data), the number of basic word meanings won 670 at a frequency of data occurrence of 2883 and a percentage of 100%. The results of the number of basic word functions are 670 words with a frequency of occurrence of 2883 and a percentage of 100% in five parts and the most frequently appearing function is the function of the word *barang* as many as 282 words (1365/47.3% of data). The implications of this research show that literary works are not only a means of entertainment or conveying cultural values, but can also be used as an effective learning tool to enrich vocabulary and linguistic understanding.

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted: 3 July 2025

Accepted: 6 Nov 2025

Published: 19 Nov 2025

Pages: 106-115

Keywords:

basic words; novel Lebé Kabayan; linguistic

1. PENDAHULUAN

Bahasa sebagai alat komunikasi penting bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, manusia dapat mengungkapkan pikiran, informasi, perasaan, dan maksud kepada manusia lain. Bahasa merupakan sarana (media) untuk menciptakan hubungan interpersonal dan interaksi sosial antar individu (Takdir, 2022). Bahasa juga bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai identitas budaya yang mencerminkan kehidupan, adat istiadat dalam suatu kelompok masyarakat.

Bahasa Sunda sebagai bahasa daerah, digunakan oleh masyarakat Jawa Barat dan sekitarnya. Menurut Iskandarwassid (Safitri & Westhisi, 2023) bahasa Sunda atau “bahasa ibu” adalah “Bahasa yang pertama kali masuk ke telinga anak-anak adalah bahasa yang digunakan dalam lingkungan keluarganya, bahasa yang digunakan ibunya ketika berbicara kepada anaknya”. Namun, di era sekarang ini, bahasa Sunda menghadapi berbagai tantangan. Pengaruh globalisasi, urbanisasi, dan dominasi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional menyebabkan menurunnya penggunaan bahasa Sunda, terutama di kalangan generasi muda. Menurut Sobarna (Samsudin, 2021) rendahnya kemampuan generasi muda dalam menggunakan bahasa daerah tidak lepas dari pengaruh bahasa nasional yang semakin kuat. Bahasa Indonesia kini juga digunakan dalam situasi informal, termasuk di lingkungan keluarga. Namun, jika bahasa Sunda tidak dijaga dan dilestarikan, bisa menyebabkan bahasa Sunda kehilangan penuturnya. Oleh karena itu, kita harus terlebih dahulu mampu memahami setiap kata dalam setiap komunikasi agar dapat menggunakan bahasa Sunda dengan tepat dan benar dalam kehidupan sehari-hari. Jika kita tidak memahami arti kata dalam bahasa Sunda, maka kita akan kesulitan menyusun kalimat yang sesuai, dan akhirnya memilih menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa lain. Hal ini membuat penggunaan bahasa Sunda semakin berkurang.

Pendidikan formal turut mempengaruhi menurunnya penggunaan bahasa Sunda. Meskipun bahasa Sunda diajarkan di sekolah-sekolah di Jawa Barat dan sekitarnya, akan tetapi waktu pengajarannya terbatas dan daya tariknya bagi siswa sering kali kurang dibandingkan mata pelajaran lainnya. Menurut Sobarna (Samsudin, 2021) ancaman kepunahan bahasa Sunda ini mungkin disebabkan oleh stigma di kalangan generasi muda bahwa bahasa daerah itu primitif, rumit, marginal, dan kurang mendapat perhatian. Minimnya kemampuan generasi muda dalam bahasa daerah diperparah dengan adanya pihak-pihak yang menilai bahasa daerah secara negatif. Jika pengajaran bahasa Sunda tidak diperkenalkan secara formal, dapat menyebabkan generasi muda semakin kehilangan warisan budaya dan kearifan lokal yang tercermin di dalamnya. Selain itu, penggunaan kosakata bahasa Sunda di lingkungan pendidikan formal juga berperan dalam membangun karakter siswa. Bahasa Sunda kaya akan ragam bahasa santun dan istilah-istilah yang mengenalkan tata krama, kosakata bahasa Sunda berupa kata-kata dasar memiliki undak usuk basa yaitu bahasa yang sedang, bahasa yang lembut, dan bahasa yang kasar) yang mengajarkan rasa hormat kepada orang lain, terutama orang yang lebih tua. Nilai-nilai moral tersebut sangat penting di zaman modern ini di mana moralitas sering kali diabaikan. Dengan memasukkan pelajaran bahasa sunda ke dalam kurikulum sekolah yaitu dengan terus mengingatkan siswa agar bisa menggunakan bahasa sunda disetiap komunikasinya, siswa tidak hanya belajar bahasa Sunda tetapi juga memahami dan dapat menggunakan bahasa Sunda dengan benar dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kurnia (Samsudin, 2021), untuk memperkuat pemahaman generasi muda terhadap budaya Sunda, sangat penting untuk mengintensifkan pengajaran bahasa Sunda.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis. Penulis melakukan penelitian tentang “Analisis Morfologi Kata dasar dalam Novel *Lebé Kabayan* Karya Ahmad Bakri”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis, dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara rinci hasil yang diperoleh. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Lebé Kabayan* karya Ahmad Bakri. Penelitian ini menggunakan teori Yayat Sudaryat tentang kata dasar, dari jumlah bentuk suku katanya terdapat berbagai macam jenis, yaitu kata dasar satu suku kata, kata dasar dua suku kata, kata dasar tiga suku kata, kata dasar empat suku kata dan kata dasar lima suku kata. Alasan penggunaan teori ini adalah lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan teori yang lainnya karena memberikan pendekatan yang sederhana dalam mengidentifikasi kata dasar dalam novel dan lebih fokus pada analisis kata dasar dalam bahasa Sunda. Jumlah kata dasar dalam novel *Lebé Kabayan* juga tidak melebihi dari lima suku kata, sesuai dengan hasil analisis data pada penelitian ini.

Penelitian tentang kata dasar, khususnya dalam konteks artikel jurnal ilmiah masih terbatas. Belum ada yang meneliti tentang berbagai bentuk kata dasar, arti kata dasar dan fungsi kata dasar dalam novel *Lebé Kabayan*. Minat masyarakat untuk menggunakan bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-hari masih relatif terbatas. Banyak kosakata bahasa Sunda yang tidak dikenalkan oleh generasi muda atau pelajar dan hal ini menjadi bukti bahwa mereka lemah dalam melestarikan bahasa Sunda (Sulastri, et.al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan perhatian yang lebih untuk melestarikan bahasa Sunda. Bahasa Sunda tersusun dari kosakata dasar, maka kajian yang mendalam tentang kata dasar sangat penting untuk membantu mengenalkan kosakata bahasa Sunda dan memperkaya ilmu pengetahuan kebahasaan. Sebab, kata dasar merupakan pondasi atau menjadi awal dalam menciptakan kosakata baru maupun kata turunan lainnya yang sudah mengalami proses morfologis. Kecap asal atawa kecap salancar nyaéta kecap-kecap anu diwangun ku hiji morfém bébas, nu miboga sipat ékamorfém (Rahmah & Juhriah, 2021). Melalui penelitian terhadap novel *Lebé Kabayan* yang memiliki banyak sekali isi cerita seperti kosakata bahasa Sunda, yaitu berupa kata-kata dasar dengan jumlah suku kata yang bervariasi seperti kata dasar satu suku kata, dua suku kata, tiga suku kata, empat suku kata dan lima suku kata.

Novel merupakan salah satu jenis karya sastra prosa yang memiliki alur cerita yang kompleks (Lubis, 2020). Berdasarkan hasil evaluasi akhir pembelajaran (Rahmayanti & Prawira, 2022), terdapat kurangnya minat siswa dalam mengapresiasi novel Sunda. Padahal dengan membaca novel Sunda bisa memberikan banyak manfaat, terutama untuk memperkaya kosakata dan memperkuat pemahaman bahasa Sunda. Dalam novel, terdapat berbagai macam kata dasar yang muncul dalam berbagai ungkapan dan kalimat, sehingga pembaca dapat belajar menggunakan kata dalam komunikasi sehari-hari. Salah satunya terdapat dalam novel Sunda *Lebé Kabayan* karya Ahmad Bakri. Dengan mempelajari kata dasar dan membacanya dalam novel bahasa Sunda, kita dapat mengetahui setiap bentuk, arti, dan fungsi yang diungkapkan pengarang dalam karyanya, serta dapat meningkatkan minat baca kita dalam membaca novel bahasa Sunda. Proses ini membantu kita untuk dapat mengaplikasikannya dalam komunikasi sehari-hari. Melalui penelitian ini, tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa Sunda, tetapi juga turut serta melestarikan dan memperkenalkan bahasa Sunda sebagai bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan unsur pembangun budaya daerah dan juga budaya nasional (Ratnawati, et.al, 2021). Membaca novel Sunda memberikan kesempatan untuk melestarikan kekayaan bahasa dan budaya daerah, sehingga bahasa Sunda tetap hidup dan relevan dalam kehidupan masa kini.

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu menganalisis kata dasar, arti kata dasar dan fungsi dari kata dasar pada novel *Lebé Kabayan* karya Ahmad Bakri.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Prabowo dan Heriyanto (Iskandar, 2022) menjelaskan bahwa metode analisis deskriptif merupakan metode pengolahan data dengan cara menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan objek penelitian dengan cara menyajikan data yang lebih dalam tentang objek penelitian. Metode analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan serangkaian uraian berupa data kata, kalimat, dan paragraf tentang nilai-nilai perjuangan yang terkandung di dalamnya. Metode analisis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kata dasar dalam novel *Lebé Kabayan* karya Ahmad Bakri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian terkait data berupa narasi yang bersumber dari kegiatan wawancara, observasi, dan eksplorasi dokumen (Febriansah & Puspitarini, 2022). Lebih lanjut, menurut (Akbar, et.al., 2022) analisis deskriptif dilaksanakan dengan memberikan data dalam beberapa bentuk seperti tabel distribusi frekuensi, simpangan baku, dan mean. Pada penelitian kualitatif ini hasil data yang dimenangkan yaitu dengan menggunakan distribusi frekuensi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini difokuskan pada analisis kata dasar dalam novel *Lebé Kabayan* karya Ahmad Bakri, novel ini digunakan sebagai media untuk mendeskripsikan kata dasar berdasarkan teori menurut (Sudaryat, et.al., 2013) dari buku *Tata Basa Sunda Kiwari* yang memuat hasil tentang bentuk, arti, dan fungsi kata dasar. Untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, yaitu dengan menghitung frekuensi relatif. Frekuensi relatif adalah frekuensi yang dinyatakan dalam angka relatif atau persentase (%). Frekuensi relatif (fr) setiap kelas adalah frekuensi absolut setiap kelas dibagi dengan frekuensi total dikalikan 100% (Zellatifany & Mudjiyanto, 2018). Proses untuk memperoleh data akhir atau frekuensi dan persentase dapat dilihat sebagai berikut: Jumlah data yang diperoleh dikalikan seratus kemudian dibagi dengan jumlah data total, dari situ akan diperoleh hasil akhir atau persentase.

$$\text{Misal: Persentase (\%)} = \frac{85 \text{ (data yang dimenangkan)}}{600 \text{ (data keseluruhan)}} \times 100 = 14,1\%.$$

Proses ini akan terus dilakukan terhadap semua data yang telah diperoleh, sehingga dapat diperoleh data yang relevan dan benar. Hasil analisis kata dasar dalam novel *Lebé Kabayan* karya Ahmad Bakri dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Bentuk Kata Dasar

No	Bentuk Kata Dasar	Jumlah Kata	F	%
1.	Kata dasar satu suku kata	35	220	7,6%
2.	Kata dasar dua suku kata	498	2261	78,4%
3.	Kata dasar tiga suku kata	115	347	12 %
4.	Kata dasar empat suku kata	20	53	1,9%
5.	Kata dasar lima suku kata	2	2	0,1%
	Jumlah	670	2.883	100%

Berdasarkan hasil penelitian ini, melalui tabel distribusi bentuk kata dasar yang diperoleh dalam novel *Lebé Kabayan* karya Ahmad Bakri adalah;

- a) Bentuk kata dasar satu suku kata diperoleh 35 kata dan mempunyai frekuensi kemunculan sebesar 220 atau 7,6%. Sebagai hasil penelitian bisa dilihat dari contoh : "*Pan ti kaum geus pok deui-pok deui ménta pigantieun...*" Kode datanya (LK/I/8/7/KSD). Dari kutipan cerita tersebut menunjukkan bahwa bentuk kata dasar pada kata "*Pan*" , termasuk pada bentuk kata dasar satu suku kata.
- b) Bentuk kata dasar dua suku kata diperoleh 498 kata dan mempunyai frekuensi kemunculan sebesar 2261 atau 78,4%. Sebagai hasil penelitian bisa dilihat dari contoh : "*Éta... eu... Lebé, geus matangpuluh lain?*" Kode datanya tersebut menunjukkan bahwa bentuk kata dasar pada kata "*Le-bé*", termasuk pada bentuk kata dasar dua suku kata.
- c) Bentuk kata dasar tiga suku kata diperoleh 115 kata dan mempunyai frekuensi kemunculan sebesar 347 atau 12%. Sebagai hasil penelitian bisa dilihat dari contoh: "*Calon naon, Bapa?*" cék Lurah *olohok*. Kode datanya (LK/I/8/7/KST). Dari kutipan cerita tersebut menunjukkan bahwa bentuk kata dasar pada kata "*O-lo-hok*", termasuk pada bentuk kata dasar tiga suku kaa.
- d) Bentuk kata dasar empat suku kata diperoleh 20 kata dan mempunyai frekuensi kemunculan sebesar 53 atau 1,9%. Sebagai hasil penelitian bisa dilihat dari contoh: "*Ari dalilna téh paribasa neundeun miraweuy cenah.*" Kode datanya LK/I/12/14/KSO. Dari kutipan cerita tersebut menunjukkan bahwa bentuk kata dasar pada kata "*Pa-ri-ba-sa*", termasuk pada bentuk kata dasar empat suku kata.
- e) Bentuk kata dasar lima suku kata diperoleh 2 kata dan mempunyai frekuensi kemunculan sebesar 2 atau 0,1%. Sebagai hasil penelitian bisa dilihat dari contoh: "..., *saumur-umur murukusunu baé.*" Kode datanya (LK/VIII/51/1/KSL). Dari kutipan cerita tersebut menunjukkan bahwa bentuk kata dasar pada kata "*Mu-ru-ku-su-nu*", termasuk pada bentuk kata dasar lima suku kata.

Dari hasil penelitian data yang dimenangkan, kata dasar yang paling banyak ditemukan yaitu kata dasar dua suku kata sebanyak 498 kata pada frekuensi kemunculan 2261 atau 78,4% data. Untuk total keseluruhan data yang dimenangkan dari hasil penelitian jumlah kata dasar sebanyak 670 kata serta frekuensi kemunculan 2883 data dengan presentase sebesar 100%.

Tabel 2. Hasil Analisis Arti Kata Dasar

NO	BENTUK KATA DASAR	JUMLAH KATA	F	%
1.	Arti Kata dasar satu suku kata	35	220	7,6%
2.	Arti Kata dasar dua suku kata	498	2261	78,4%
3.	Arti Kata dasar tiga suku kata	115	347	12 %
4.	Arti Kata dasar empat suku kata	20	53	1,9%
5.	Arti Kata dasar lima suku kata	2	2	0,1%
JUMLAH		670	2.883	100%

Berdasarkan hasil penelitian ini, melalui tabel distribusi bentuk kata dasar yang diperoleh dalam novel *Lebé Kabayan* karya Ahmad Bakri adalah:

- a) Arti kata dasar satu suku kata diperoleh 35 kata dan mempunyai frekuensi kemunculan sebesar 220 atau 7,6%. Sebagai hasil penelitian bisa dilihat dari contoh : "..., *ah, jelema ieu atuh, Bapa,...*" Kode datanya (LK/I/11/11/KSS). Dari kutipan cerita tersebut, jelas terlihat bahwa kata "Ah" yang termasuk dalam kata dasar satu suku kata mempunyai arti "*kecap pangangét lamun inget deui/ nandakeun leuwih hadé*".
- b) Arti kata dasar dua suku kata diperoleh 498 kata dan mempunyai frekuensi kemunculan sebesar 2261 atau 78,4%. Sebagai hasil penelitian bisa dilihat dari contoh: "*Kulan...?*" *témbal Jurutulis kawas nu kagebah*. Kode datanya (LK/I/7/3/KSD). Dari kutipan cerita tersebut, jelas terlihat bahwa kata "Kulan" yang termasuk dalam kata dasar dua suku kata mempunyai arti "*Ringkesan tina kecap kaulan, kecap panémbal basa lemes nu di lisankeun ku lalaki lamun disaur ku saluhureun*".
- c) Arti kata dasar tiga suku kata diperoleh 115 kata dan mempunyai frekuensi kemunculan sebesar 347 atau 12%. Sebagai hasil penelitian bisa dilihat dari contoh: "*Mang kabayan aya?*" Kode datanya (LK/IV/39/10/KST). Dari kutipan cerita tersebut, jelas terlihat bahwa kata "Kabayan" yang termasuk dalam kata dasar tiga suku kata mempunyai arti "*Ngaran tokoh dongéng pikaseurieun, sakapeung bodo, sakapeung tukang nipu batur*".
- d) Arti kata dasar empat suku kata diperoleh 20 kata dan mempunyai frekuensi kemunculan sebesar 53 atau 1,9%. Sebagai hasil penelitian bisa dilihat dari contoh: "*Piuntungeun...? Lakadalah...!*" Kode datanya (LK/I/15/1/KSO). Dari kutipan cerita tersebut, jelas terlihat bahwa kata "Lakadalah" yang termasuk dalam kata dasar tiga suku kata mempunyai arti "*Kecap nu sok dikedalkeun dina waktu nénjo/ ngadéngé pikabungaheun, sok disebut ogé ladalah*".
- e) Arti kata dasar lima suku kata diperoleh 2 kata dan mempunyai frekuensi kemunculan sebesar 2 atau 0,1%. Sebagai hasil penelitian bisa dilihat dari contoh: "..., *saumur-umur murukusunu baé*." Kode datanya (LK/VIII/51/1/KSL). Dari kutipan cerita tersebut, jelas terlihat bahwa kata "Murukusunu" yang termasuk dalam kata dasar tiga suku kata mempunyai arti "*Murang-maring, ambek-ambekan, meupeus keuyang, aral bari di gawé*".

Dari hasil penelitian data yang dimenangkan, arti kata dasar yang paling banyak ditemukan yaitu arti kata dasar dua suku kata sebanyak 498 kata pada frekuensi kemunculan 2261 atau 78,4% data. Untuk total keseluruhan data yang dimenangkan

dari hasil penelitian arti kata dasar sebanyak 670 kata serta frekuensi kemunculan 2883 data dengan presentase sebesar 100%.

Tabel 3. Hasil Analisis Fungsi Kata Dasar

No	Fungsi Kata Dasar	Jumlah Kata	F	%
1.	Kata Barang	282	1.365	47,3%
2.	Kata Kerja	156	391	13,6%
3.	Kata Sifat	97	169	6%
4.	Kata Bilangan	7	34	1,1%
5.	Kata Tugas	128	924	32%
	Jumlah	670	2.883	100%

Berdasarkan hasil analisis fungsi kata dasar dalam novel *Lebé Kabayan* karya Ahmad Bakri diperoleh dari hasil arti kata dasar, karena untuk menentukan fungsi suatu kata dapat dilihat dari arti kata tersebut. Melalui tabel distribusi ini, hasil fungsi kata dasar dibagi menjadi lima bagian, yaitu;

- a) Diperoleh 282 kata barang (nomina) dan Frekuensi kemunculannya sebanyak 1365 atau 47,3%, sebagai contoh hasil penelitian kata yang termasuk fungsi kata barang (nomina) yaitu:

Tabel 4. Fungsi kata barang (nomina)

Kata dasar satu suku kata	-
Kata dasar dua suku kata	<i>Balé, désa, kuwu, udud, jalan, lebé, ulis, kulan, éta, saha, imah, kitu, urang.</i>
Kata dasar tilu suku kata	<i>Piraku, kulisi, kamari, juragan, panghulu, kumaha.</i>
Kata dasar empat suku kata	<i>Jurutulis, matangpuluh, orokaya, paribasa, pamajikan.</i>
Kata dasar lima suku kata	<i>Pasirkira.</i>

- b) Diperoleh 156 kata kerja (verb) dan Frekuensi kemunculannya sebanyak 391 atau 13,6%, sebagai contoh hasil penelitian kata yang termasuk fungsi kata kerja (verba) yaitu:

Tabel 5. Fungsi kata kerja (verba)

Kata dasar satu suku kata	-
Kata dasar dua suku kata	<i>Cengkat, huleng, témbal, butuh, paéh, hayang, diuk.</i>
Kata dasar tilu suku kata	<i>Olohok, cikikik, bubuhan, hanjakal,</i>
Kata dasar empat suku kata	<i>Balangsar, lolongséran.</i>
Kata dasar lima suku kata	<i>Murukusunu.</i>

- c) Diperoleh 97 kata sifat (adjektiva) dan frekuensi kemunculannya sebanyak 169 atau 6%, sebagai contoh hasil penelitian kata yang termasuk fungsi kata kata sifat (adjektiva) yaitu:

Tabel 6. Fungsi kata sifat (adjektiva)

Kata dasar satu suku kata	-
Kata dasar dua suku kata	<i>Jauh, ateul, réa, deukeut, bingung, seueur, seuri, lucu.</i>
Kata dasar tilu suku kata	<i>Karunya, salatri, kayungyun, hawatos.</i>
Kata dasar empat suku kata	<i>Amburatel, wijaksana.</i>
Kata dasar lima suku kata	-

- d) Diperoleh 7 kata bilangan (numeral) dan Frekuensi kemunculannya sebanyak 34 atau 1,1%, sebagai contoh hasil penelitian kata yang termasuk fungsi kata kata bilangan (numeral) yaitu:

Tabel 7. Fungsi kata bilangan (numeral)

Kata dasar satu suku kata	-
Kata dasar dua suku kata	<i>Hiji, dua, tilu, opat, lima.</i>
Kata dasar tilu suku kata	<i>Dalapan, salapan.</i>
Kata dasar empat suku kata	-
Kata dasar lima suku kata	-

- e) Diperoleh 128 kata tugas (preposisi) dan Frekuensi kemunculannya sebanyak 924 atau 32%, sebagai contoh hasil penelitian kata yang termasuk fungsi kata kata tugas (preposisi) yaitu:

Tabel 8. Fungsi kata tugas (preposisi)

Kata dasar satu suku kata	<i>Pan, tah, gék, tuh, cik, cék, tel, lah, ah, sup, srog.</i>
Kata dasar dua suku kata	<i>Aya, kawas, lain, leres, kudu, deui, heueuh.</i>
Kata dasar tilu suku kata	<i>Sapertos, sarua, belewek, permios.</i>
Kata dasar empat suku kata	-
Kata dasar lima suku kata	-

Dari hasil penelitian data yang dimenangkan, fungsi pada kata dasar yang paling banyak ada pada kata barang (nomina) yaitu dengan 282 kata yang diperoleh dan frekuensi kemunculan data 1365 atau 47,3%. Untuk total keseluruhan data yang dimenangkan dari hasil penelitian fungsi pada kata dasar sebanyak 670 kata pada frekuensi kemunculannya sebanyak 2883 data dengan presentase sebesar 100%.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini membahas mengenai kata dasar dalam novel *Lebé Kabayan* karya Ahmad Bakri. Adapun hasil dari penelitian mengenai analisis kata dasar dalam novel *Lebé Kabayan* karya Ahmad Bakri bisa disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Data yang diperoleh mengenai bentuk kata dasar sebanyak 2883 data dengan presentase 100%. Bentuk kata dasar satu suku kata sebanyak 220 atau 7,6%, bentuk kata dasar dua suku kata sebanyak 2261 atau 78,4%, bentuk kata dasar tiga suku kata sebanyak 347 atau 12%, bentuk kata dasar empat suku kata sebanyak 53 atau 1,9%, bentuk kata dasar lima suku kata sebanyak 2 atau 0,1%. Dari seluruh data yang diperoleh, kata dasar yang paling banyak ditemukan adalah bentuk kata dasar dua suku kata yaitu sebanyak 2261 atau 78,4%.

- 2) Data yang diperoleh mengenai arti kata dasar jumlahnya terdapat 2883 data dengan presentase 100%, arti kata dasar dibagi menjadi lima bagian, diantaranya; arti kata dasar satu suku kata sebanyak 220 atau 7,6%, arti kata dasar dua suku kata sebanyak 2261 atau 78,4%, arti kata dasar tiga suku kata sebanyak 347 atau 12%, arti kata dasar empat suku kata sebanyak 53 atau 1,9%, arti kata dasar lima suku kata sebanyak 2 atau 0,1%. Dari seluruh data yang diperoleh, arti kata dasar yang paling banyak ditemukan adalah arti kata dasar dua suku kata yaitu sebanyak 2261 atau 78,4%.
- 3) Data yang ditemukan mengenai fungsi kata dasar sebanyak 2883 data dengan presentase 100%. Dari 2883 data tersebut, dikelompokkan menjadi lima bagian, yaitu: kata barang (nomina) 1365 atau 47,3% data, kata kerja (verba) 391 atau 13,6% data, kata sifat (adjektiva) 169 atau 6% data, kata bilangan (numeral) 34 atau 1,1% data, dan kata tugas (partikel) 924 atau 32% data. Dari seluruh data yang diperoleh, fungsi kata dasar yang paling banyak ditemukan adalah fungsi nomina, yaitu sebanyak 1365 atau 47,3% dari data.

Berdasarkan hasil analisis bentuk, arti, dan fungsi kata dasar, penelitian ini dapat melengkapi kajian linguistik morfologi, dan dapat membantu menemukan pembagian kata dalam bahasa Sunda, dengan memberikan contoh konkret penggunaan kata dasar dalam karya sastra. Penelitian ini juga memberikan kontribusi nyata bagi pelestarian dan pembinaan bahasa daerah, sehingga kita dapat menggunakan kata dasar dalam komunikasi sehari-hari dengan tepat, dan dapat menyadari keunikan kata dasar sebagai bagian dari identitas bahasa Sunda yang harus dilestarikan sebagai warisan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Irvan, Nasution, M. D., & Aziz, Z. (2022). Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Diajar Dengan Model Pembelajaran Think-Talk-Write Dan Missouri Mathematics Project. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 68-174.
- Danadibrata, R. A. (2006). *Kamus Basa Sunda*. Bandung: 2006.
- Febriansaakbarh, H. T., & Puspitarini, R. C. (2022). PERAN KEPALA DESA DALAM ALOKASI ANGGARAN DANA SEBAGAI RESPON PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Desa Sumber Kedawung Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo). *Journal Of Innovation Research and Knowledge*, 2(7), 2761-2768. Doi: <https://doi.org/10.53625/jirk.v2i7.4215>
- Iskandar, R. A. (2022). Kajian Nilai Perjuangan Dalam Novel Mahbub Djunaidi Dengan Menggunakan Metode Deskriptif Analisis Dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Novel Sejarah. *Journal For Islamic Studies*, 5(2), 160-179.
- Lubis, F. W. (2020). Analisis Androgini Pada Novel "Amelia" Karya Tere-Liye. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 1-6. Doi: <https://doi.org/10.37755/jsbi.v17i1.256>
- Rahmah, D. L., & Juhriah, E. (2021). Aplikasi Mengenal Bahasa Sunda Berbasis Android Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Education*, 7(4), 2136-2145. Doi: <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1605>

- Rahmayanti, I. N., & Prawira, Y. A. (2022). Efektivitas pendekatan Konstektual Dalam Meningkatkan Minat Dan Keterampilan Siswa Dalam Menghargai Novel Sunda. *Journal Of Management, Administration, Education, And Religious Affairs*, 4(1), 159-177.
- Ratnawati, Kusumah, R., & Cahyati, N. (2021). Korelasi peran orang tua terhadap pemertahanan bahasa sunda sebagai bahasa ibu di daerah Kuningan. *Jurnal Golden Age*, 5(2), 474-481.
- Safitri, R. S., & Westhisi, S. M. (2023). Pengenalan Kosakata Bahasa Sunda Anak Usia Dini Melalui Media Poster. *Jurnal Ceria*, 6(4), 464-467.
- Samsudin, D. (2021). Pengetahuan Generasi Milenial Sunda Perkotaan Terhadap Peralatan Dapur Tradisional Sunda. *Jurnal Suar Béntang*, 16(2), 179-197.
- Sudaryat, Y., Prawirasumantri, A., & Yudibrata, K. (2013). *Tata Basa Sunda Kiwari*. Bandung: 2013.
- Sulastri, A., Ali, M. I., Adyatma, R., Pradana, R. S., & Hamidah, S. (2024). "GEOLINGUISTIK": VARIASI DIALEK DAN LEMAHNYA PEMERTAHANAN BAHASA SUNDA OLEH GENERASI MUDA. *Jurnal Geografi*, 13(1), 39-46. Doi: <https://doi.org/10.24036/geografi/vol13-iss1/3970>
- Takdir. (2022). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab*, 2(1), 20-58. Doi: <https://doi.org/10.47435/naskhi.v2i1.290>
- Zellatifany, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.